



PENGARUH *AUDIT TENURE*, REPUTASI KAP, *AUDIT DELAY*, DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

Moratulus Gregorius Damor Myando, Herry Laksito¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof Soedharto SH, Tembalang, Semarang 50239, Phone+6224786851

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the impact of audit tenure, reputation of accountant firm, audit delay, and previous year's audit opinion influence simultaneously toward going concern audit opinion in mining company that listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2021.

This research used mining companies during the 2020-2021 with a total 114 samples. Sampling based on a purposive sampling method that follows certain criteria(s). Statistical testing was carried out using Logistic Regression with the help of SPSS version 25 computer program.

The results of this study show that audit delay and previous year's audit opinion have positive significant effect toward going concern audit opinion, Whereas, audit tenure and reputation of accountant firm do not influence going concern audit opinion.

Keywords: *Audit tenure, reputation of accountant firm, audit delay, previous year's audit opinion, going concern audit opinion.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah suatu struktur yang menyediakan kondisi keuangan dan kinerja keuangan satu entitas dengan tujuan memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pembentukan keputusan ekonomi (IAI, 2015). Diah (2017) menyatakan jasa audit adalah hal wajib dalam suatu perusahaan untuk memastikan laporan keuangan memiliki tingkat kebenaran yang tinggi dan terhindar dari kecurangan yang dilakuka oleh pihak manajemen. Laporan auditor merupakan salah satu acuan bagi investor dalam pengambilan keputusan terkait investasi yang akan dilakukan, terkhusus aspek kelangsungan hidup (*going concern*) suatu perusahaan. Laporan audit berfungsi sebagai jembatan antara kepentingan perusahaan dengan pengguna laporan keuangan.

Opini audit *going concern* adalah opini yang diberikan auditor jika memiliki keraguan atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (Sengaji, 2018). Laporan posisi keuangan perusahaan yang menjelaskan nilai perusahaan dalam menilai keberadaannya di masa depan merupakan inti dari kelangsungan hidup. Auditor berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan opini yang diberikan pada perusahaan, karena opini tersebut menentukan keputusan yang akan diambil oleh penggunanya, maka dari itu auditor harus memastikan bahwa opini yang dikeluarkan akurat dalam menggambarkan kondisi perusahaan. Menurut Purba (2009) kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat diketahui melalui faktor internal dan eksternal perusahaan tersebut.

¹ *Corresponding author*

Faktor internal perusahaan berkaitan dengan kemampuan manajemen dalam mengelol sumber daya perusahaan, menyelesaikan kewajiban, dan meningkatkan penjualan demi mempertahankan posisinya dalam persaingan bisnis. Faktor eksternal perusahaan seperti kondisi alam, politik, dan hal hal lain yang berkaitan dengan auditor.

Kualitas auditor merupakan salah satu faktor eksternal perusahaan yang berkaitan dengan auditor. Kualitas auditor dapat dilihat dari independensi yang dimiliki, dimana independensi ini cenderung menurun seiring dengan bertambahnya masa perikatan dengan perusahaan yang sama (Yaqin dan Sari, 2015). Publik juga mempercayai bahwa auditor yang berasal dari KAP dengan reputasi *big four* memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan KAP *non big four* (Fanny dan Saputra, 2005).

Faktor eksternal perusahaan yang berkaitan dengan auditor juga dapat dilihat melalui prosedur audit yang dilakukan. Menurut Nazar dan Budiono (2017), durasi prosedur audit yang dilakukan dapat mempengaruhi opini yang akan diberikan. Opini audit yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya juga bisa mempengaruhi opini yang akan diterimanya pada tahun terkini (Husada, 2014).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai faktor eksternal perusahaan yaitu *audit tenure*, reputasi KAP, *audit delay*, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Pemilihan variabel independen yang berasal dari faktor eksternal perusahaan dimaksudkan untuk menemukan hasil yang berbeda dari penelitian yang telah dilakukan. Objek penelitian yang ditentukan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2021. Pemilihan sektor pertambangan sebagai objek penelitian dikarenakan sektor ini mengalami penurunan kondisi keuangan yang merupakan inti dari kelangsungan usaha, sehingga terdapat kemungkinan perusahaan akan mengandalkan faktor eksternalnya untuk menutupi kondisi yang dialaminya.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori Keagenan adalah teori yang mendasari hubungan antara prinsipal yang mempekerjakan agen, dimana hubungan ini dapat berupa pendelegasian wewenang oleh prinsipal kepada agen (Jensen dan Meckling, 1976). Pendelegasian wewenang oleh prinsipal yaitu *shareholder* kepada agen yaitu manajemen berupa pembuatan keputusan pada suatu perusahaan. Prinsipal dan agen diasumsikan sebagai pihak-pihak ekonomi rasional yang terdorong oleh kepentingan pribadinya masing-masing, maka dari itu potensi terjadinya benturan kepentingan (*conflict of interest*) tidak bisa dihindari. Kehadiran pihak ketiga sebagai mediator yang bersifat netral dibutuhkan untuk menjembatani kepentingan antara pihak prinsipal dan agen sehingga meminimalisir terjadinya benturan kepentingan.

Berkaitan dengan opini audit *going concern*, adalah kehadiran auditor sebagai pihak ketiga yang bertugas untuk menilai kesesuaian agen dalam menyusun laporan keuangan perusahaan yang merupakan tanggung jawab agen kepada prinsipal. Hasil penilaian auditor berupa opini audit yang mewakili kepercayaan auditor terhadap keaslian dari laporan keuangan, yang kemudian akan digunakan prinsipal sebagai pertimbangan untuk pembentukan keputusan.

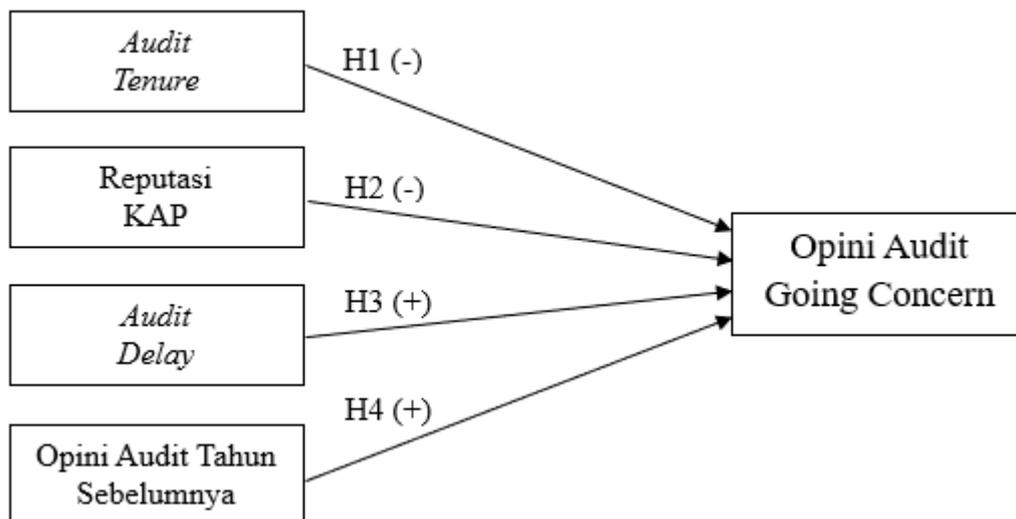
Opini Audit Going Concern

Auditor pada setiap akhir periode prosedur audit akan mengeluarkan laporan audit yang berisikan laporan keuangan perusahaan dan opini yang diberikan (Agoes, 20109). Bila selama prosedur audit auditor menemukan keraguan terhadap kelangsungan hidup perusahaan, auditor harus mempertimbangkan untuk memberikan opini audit *going concern*. SPAP IAPI (2011:341:2) menyatakan bahwa *going concern* merupakan keraguan terkait kemampuan perusahaan dalam mempertahankan usahanya untuk waktu kedepan yang tidak lebih dari satu tahun terhitung mulai tanggal laporan audit dikeluarkan.

Opini audit *going concern* adalah opini yang wajib diberikan auditor jika terdapat keyakinan auditor bahwa perusahaan tidak mampu mempertahankan hidup untuk masa yang akan datang. Menurut SPAP yang termasuk opini audit *going concern* adalah Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan (Modified Unqualified Opinion), Opini wajar dengan pengecualian (Qualified Opinion), Opini tidak wajar (Adverse Opinion) dan tidak dapat memberikan Opini (Disclaimer of Opinion).

Kerangka Pemikiran

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Audit Tenure menurut Handayani (2021) merupakan lama waktu masa kerjasama yang terbentuk antara auditor dengan perusahaan auditee terkait, dengan pelaksanaan proses audit yang sebelumnya telah disepakati oleh kedua belah pihak. Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 Pasal 11 menyatakan masa perikatan antara auditor dengan perusahaan dibatasi paling lama selama lima tahun.

Dalam teori keagenan kehadiran auditor berfungsi untuk mencegah terjadinya benturan kepentingan antara prinsipal dan agen, maka dari itu auditor diharapkan dapat menjadi pihak ketiga dengan independensi yang tinggi. Semakin panjang masa perikatan yang terjalin antara auditor dengan perusahaan mendorong munculnya kedekatan pribadi



yang dapat menurunkan independensi auditor, hal ini dapat mempengaruhi prosedur audit yang dijalankan dan opini audit yang akan diberikan oleh auditor. Penelitian yang dilakukan Muawanah (2020) menunjukkan bahwa semakin lama terjalannya masa perikatan audit akan menurunkan kemungkinan diberikannya opini audit *going concern*.

H1 : Audit tenure berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh Reputasi KAP terhadap Opini Audit *Concern*

Reputasi kantor akuntan publik adalah nama baik yang terbentuk dari kepercayaan publik terhadap kualitas audit yang tinggi milik suatu kantor akuntan publik. Kualitas audit yang tinggi berasal dari ukuran kantor perusahaan, sumber daya, teknologi, hasil audit, dan pengalaman yang dimiliki. Publik mengelompokkan reputasi KAP menjadi *big four* dan *non big four*.

Menurut teori keagenan, auditor yang berasal dari KAP *big four* memiliki independensi yang lebih tinggi dikarenakan membawa nama baik yang dimiliki kantornya, sehingga opini audit yang diberikan diyakini memiliki pertimbangan yang paling sesuai untuk kebutuhan perusahaan di masa kini maupun di masa yang akan datang. Publik juga meyakini auditor dari KAP *big four* memiliki kualitas audit yang lebih tinggi dikarenakan pengalaman dan pengakuan internasional. Mengacu pada penelitian yang dilakukan Tandungan dan Mertha (2016), auditor yang berasal dari KAP *big four* akan menurunkan kemungkinan suatu perusahaan memperoleh opini audit *going concern*.

H2 : Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh Audit Delay terhadap Opini Audit *Going Concern*

Audit Delay adalah jangka waktu yang digunakan seorang auditor untuk menjalankan pelaksanaan prosedur audit atas perusahaan auditee, yang dihitung dari 31 Desember hingga tanggal prosedur audit selesai dilakukan (Rachmawati, 2008). Masa prosedur audit yang lama dapat mengindikasikan adanya permasalahan *going concern* pada suatu perusahaan, karena keterlambatan penerbitan opini dapat disebabkan banyaknya pengujian auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern*.

Konflik kepentingan dalam teori keagenan mendorong kehadiran auditor sebagai pihak ketiga yang independen. Ketepatan waktu diterbitkannya laporan audit atas laporan keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu tanggung jawab agen sebagai pihak yang menyusun laporan keuangan kepada prinsipal. Ketepatan waktu laporan keuangan mempengaruhi relevansi informasi laporan keuangan, jika telat diterbitkan maka relevansi laporan keuangan tersebut akan menurun. Penelitian milik Amami dan Triani (2021) menunjukkan bahwa semakin lama masa yang dibutuhkan untuk pelaksanaan prosedur audit maka akan semakin tinggi kemungkinan perusahaan tersebut mendapatkan opini audit *going concern*.

H3 : Audit delay berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern*

Opini audit tahun sebelumnya menurut Wulandari (2014) adalah opini audit yang diperoleh suatu perusahaan pada tahun terdahulu atau satu tahun sebelum tahun penelitian.

Perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya berpotensi untuk menerima kembali opini audit *going concern* pada tahun terkini karena auditor beranggapan bahwa permasalahan *going concern* akan membawa dampak yang lebih buruk pada tahun berikutnya dibanding pada tahun berjalan.

Dalam teori keagenan, auditor sebagai pihak ketiga yang netral bertugas untuk menilai laporan keuangan yang telah disusun manajemen, opini audit yang diperoleh pada tahun sebelumnya merupakan salah satu tanggung jawab manajemen yang menjadi pertimbangan untuk auditor. Jika suatu perusahaan mendapat opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya itu menandakan perusahaan tersebut mengalami permasalahan material berdampak hingga tahun terkini, maka manajemen harus menyusun strategi yang dipercaya auditor dapat menyelesaikan permasalahan tersebut sehingga auditor memutuskan untuk tidak memberikan opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan Christina (2020) menunjukkan bahwa jika suatu perusahaan memperoleh opini audit *going concern* pada tahun terdahulu maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut untuk kembali menerima opini audit *going concern* pada tahun terkini.

H4 : Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Pada penelitian ini opini audit *going concern* merupakan variabel dependen dengan variabel independen yang terdiri dari *audit tenure*, reputasi KAP, *audit delay*, dan opini audit tahun sebelumnya.

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Nama Variabel	Pengukuran	Sumber
Opini Audit <i>Going Concern</i>	Variabel dummy (perusahaan yang menerima opini audit <i>going concern</i> diberikan skor 1, perusahaan yang menerima opini audit <i>non going concern</i> diberikan skor 0).	Simamora dan Hendarjatno (2019).
<i>Audit Tenure</i>	Jumlah tahun masa perikatan audit antara perusahaan dengan KAP yang sama.	Simamora dan Hendarjatno (2019).
Reputasi KAP	Variabel dummy (perusahaan yang melakukan perikatan dengan KAP <i>bigfour</i> diberikan skor 1, perusahaan yang melakukan perikatan dengan KAP <i>bigfour</i> diberikan skor 0).	Muawanah (2020)
<i>Audit Delay</i>	Perhitungan jumlah hari dari tanggal tutup buku hingga tanggal laporan audit.	Simamora dan Hendarjatno (2019).
Opini Audit Tahun Sebelumnya	Variabel dummy (perusahaan yang menerima opini audit <i>going concern</i> diberikan skor 1, perusahaan yang menerima opini audit <i>non going concern</i> diberikan skor 0).	Muawanah (2020)

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi berupa perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2021. Penetapan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan, yaitu:

1. Perusahaan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2020-2021.
2. Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan tahunan lengkap dengan laporan audit selama periode 2020-2021.
3. Perusahaan pertambangan dengan tanggal 31 Desember sebagai akhir periode laporan keuangannya.

Metode Analisis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi logistik. Persamaan regresi logistik pada pengujian ini adalah sebagai berikut

$$\text{OAGC} = \alpha + \beta_1\text{AT} + \beta_2\text{RK} + \beta_3\text{AD} + \beta_4\text{OATS} + \epsilon$$

Keterangan :

OAGC = Opini Audit Going concern

α = intercept

β = Koefisien Regresi

AT = Audit Tenure

RK = Reputasi KAP

AD = Audit Delay

OATS = Opini Audit Tahun Sebelumnya

ϵ = error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Sesuai dengan penetapan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh data penelitian sebanyak 57 perusahaan dengan total sampel sebanyak 114 sampel.

Tabel 2
Sampel Penelitian

No.	Kriteria dan Persyaratan	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020–2021.	63
2	Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> lengkap dengan laporan auditor independen selama periode 2020–2021	(5)
3	Perusahaan pertambangan dengan periode pencatatan tidak berakhir pada bulan Desember	(1)
4	Perusahaan pertambangan yang tidak mencantumkan informasi lengkap yang dibutuhkan untuk keperluan variabel dalam penelitian.	0
	Total perusahaan pertambangan yang dapat dijadikan objek penelitian	57

Total keseluruhan sampel akhir yang digunakan dalam penelitian (57 x 2) **114**

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3
Statistik Deskriptif

		Audit Tenure	Reputasi KAP	Audit Delay	Opini Audit Tahun Sebelumnya	Opini Audit Going Concern
N	Valid	114	114	114	114	114
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		3,91	,29	104,42	,13	,16
Mode		5	0	90	0	0
Std. Deviation		1,307	,456	32,566	,340	,366
Minimum		1	0	10	0	0
Maximum		5	1	211	1	1

Sumber: Output dari SPSS 25, pengolahan data sekunder tahun 2023

Tabel 4
Statistik Deskriptif Variabel Dummy

Dummy Variable	Category	Meaning of Category	Frequency	Percent
Opini Audit Going Concern	0	Menerima opini audit <i>non going concern</i>	96	84,2%
	1	Menerima opini audit <i>going concern</i>	18	15,8%
Reputasi KAP	0	Perikatan dengan KAP <i>big four</i>	81	71,1%
	1	Perikatan dengan KAP <i>non big four</i>	33	28,9%
Opini Audit Tahun Sebelumnya	0	Menerima opini audit <i>non going concern</i>	99	86,8%
	1	Menerima opini audit <i>going concern</i>	15	13,2%

Sumber: Output dari SPSS 25, pengolahan data sekunder tahun 2023

Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 5
Uji Kelayakan Model Regresi

Chi-square	df	Sig.
3,703	8	,883

Sumber: Output dari SPSS 25, pengolahan data sekunder tahun 2023

Uji kelayakan model regresi dilakukan untuk mengetahui apakah model telah memenuhi syarat untuk dapat digunakan dalam pengujian regresi logistik. Penilaian dilakukan dengan melihat *goodness of fit model* yang diukur menggunakan *Chi-Square* pada kolom *Hosmer dan Lemeshow's* (Ghozali, 2018).

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,111 yang berada diatas standar signifikansi sebesar 0,05 atau 5%, yang berarti hipotesis 0 diterima.

Perolehan ini menandakan bahwa model dinyatakan memadai untuk memprediksi data penelitian untuk analisis selanjutnya karena terdapat kecocokan dengan informasi yang dibutuhkan.

Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk memperoleh informasi terkait variabilitas milik variabel independen yang dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Nagelkerke R Square* dari perbandingan nilai *Cox & Snell R Square* dengan nilai maksimumnya (Ghozali, 2018).

Tabel 6
Koefisien Determinasi

-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
37,534 ^a	,419	,720

Sumber: Output dari SPSS 25, pengolahan data sekunder tahun 2023

Hasil tabel diatas menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,720, angka tersebut menandakan variabilitas variabel independen dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen dalam penelitian ini sebesar 72%. Sisa sebesar 38% variabilitas dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan *audit tenure*, reputasi KAP, *audit delay*, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* dengan pengujian regresi logistik. Hasil pengujian ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis

	B	Wald	Sig.
<i>Audit Tenure</i>	-,523	2,320	,128
Reputasi KAP	-2,198	1,746	,186
<i>Audit Delay</i>	,044	8,487	,004
Opini Audit Tahun Sebelumnya	6,177	18,893	,000
Constant	-5,920	9,269	,002

Sumber: Output dari SPSS 25, pengolahan data sekunder tahun 2023

Hasil tabel diatas merumuskan persamaan regresi logistik, yaitu:

$$\text{Opini Audit Going Concern} = -5,920 - 0,523AT - 2,198RK + 0,044AD + 6,177OATS + \epsilon$$

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Variabel *audit tenure* memperoleh koefisien sebesar -0,23 dan signifikan sebesar 0,128, interpretasi nilai ini menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa semakin bertambah masa perikatan audit yang terjalin tidak akan menurunkan kemungkinan diberikannya opini audit *going concern*, oleh karena itu pengujian ini menyatakan bahwa hipotesis ditolak.

Temuan penelitian ini sesuai dengan hipotesis bahwa kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* akan menurun seiring dengan bertambahnya masa perikatan dengan KAP yang sama. Hal tersebut disebabkan oleh menurunnya independensi auditor akibat munculnya kedekatan dengan pihak perusahaan. Auditor akan menganggap perusahaan kliennya sebagai sumber pendapatan, maka ketika perusahaan melakukan upaya untuk terhindar dari opini audit *going concern*, auditor akan mengikuti harapan perusahaan supaya perusahaan tetap menjalin kerja sama di tahun selanjutnya. Auditor harus memiliki independensi yang tinggi dan menjunjung tinggi sikap profesional, objektif dan berintegritas, sehingga ketika perusahaan diragukan untuk mempertahankan usahanya auditor akan tetap mengacu pada kode etiknya dalam pemberian opini audit *going concern*.

Temuan ini serupa dengan penelitian Syahputra dan Yahya (2017), Yaqin dan Sari (2015), Tandungan dan Mertha (2016), dan Yanuariska (2018) yang menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak memiliki dampak yang signifikan untuk opini audit *going concern*.

Pengaruh Reputasi KAP terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil pengujian, koefisien sebesar -2,198 dan signifikan sebesar 0,186 diperoleh variabel reputasi KAP. Nilai tersebut menunjukkan interpretasi bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas auditor yang dimiliki KAP *big four* dan KAP *non big four* tidak berpengaruh pada pemberian opini audit *going concern*, maka pengujian ini menyatakan bahwa hipotesis ditolak.

Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa opini audit *going concern* memiliki potensi yang sama untuk dikeluarkan auditor dari KAP *big four* dan KAP *non big four*. Publik memiliki pandangan bahwa auditor KAP *big four* yang telah mendapatkan pengakuan internasional memiliki auditor dengan kualitas yang lebih tinggi daripada auditor dari KAP *non big four*, nyatanya perbedaan reputasi yang dimiliki oleh KAP tidak mempengaruhi kualitas auditor untuk memberikan opini audit. Auditor yang berasal dari KAP *big four* akan menjaga nama baik yang dimilikinya selama melakukan prosedur audit, sehingga potensi munculnya konflik kepentingan akan menurun karena kuatnya independensi dan kode etik yang auditor pegang. Auditor dari KAP *big four* akan memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan yang diyakin tidak bisa mempertahankan usahanya walaupun perusahaan tersebut tidak akan melanjutkan perikatan di tahun berikutnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Tandungan dan Mertha (2016), dan Syahputra dan Yahya (2017) memiliki hasil yang serupa dengan penelitian ini, yaitu reputasi KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Pengaruh *Audit Delay* terhadap Opini Audit *Going concern*

Variabel *audit delay* memperoleh koefisien sebesar 0,44 dan signifikan sebesar 0,004, interpretasi nilai ini menunjukkan bahwa *audit delay* berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*. Temuan tersebut menandakan bahwa semakin panjang waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan prosedur audit maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan klien untuk mendapat opini audit *going concern*, maka dari itu hipotesis diterima.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemungkinan perusahaan menerima opini audit dapat dipengaruhi oleh durasi prosedur audit. Panjangnya durasi prosedur audit dapat disebabkan oleh kecurigaan auditor terhadap perusahaan klien, yang disebabkan kesalahan material yang mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan hidupnya. Semakin panjang pengujian yang dilakukan auditor, maka semakin banyak hal yang dicurigai auditor berpotensi memunculkan masalah kedepannya. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa semakin lama auditor menghabiskan waktu untuk mengaudit sebuah perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut mendapatkan opini audit *going concern*. Auditor tetap berharap manajemen perusahaan menyiapkan strategi untuk mengatasi masalah yang ditemukan agar perusahaan terhindar dari opini audit *going concern*.

Hasil yang menyatakan *audit delay* berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern* serupa dengan hasil penelitian milik Amami dan Triani (2021).

Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil pengujian, koefisien sebesar 6,177 dan signifikan sebesar 0,000 diperoleh variabel opini audit tahun sebelumnya. Nilai tersebut menunjukkan interpretasi bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*. Interpretasi ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya memiliki kemungkinan tinggi untuk memperoleh kembali opini audit *going concern* pada tahun berjalan.

Salah satu aspek yang harus diperhatikan oleh auditor dalam pemberian opini audit adalah opini yang diperoleh perusahaan di tahun sebelumnya. Auditor memiliki asumsi bahwa klien yang memperoleh opini audit *going concern* pada tahun terdahulu memiliki masalah material yang mengancam kelangsungan hidupnya, masalah ini memiliki kemungkinan untuk mengakibatkan kondisi keuangan yang lebih sulit pada periode berikutnya karena investor menarik modal mereka dari perusahaan. Permasalahan material yang mengancam keberlangsungan hidup perusahaan merupakan permasalahan besar yang membutuhkan waktu yang panjang untuk menyelesaikannya, sehingga tidak cukup waktu satu tahun untuk menyelesaikannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ha, Nguyen, dan Nguyen (2016), dan Fauzan dan Rizal (2017) memiliki hasil yang serupa dengan penelitian ini, yaitu opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *audit delay* dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap perolehan opini audit *going concern*, sedangkan *audit tenure* dan reputasi KAP tidak memiliki pengaruh terhadap perolehan opini audit *going concern*.

Ditemukan keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu pengukuran variabel reputasi KAP menggunakan variabel *dummy* dengan proksi KAP *big four* dan KAP *non big four* yang belum bisa mencerminkan reputasi suatu KAP secara akurat, dan juga sampel penelitian yang terbatas pada tahun 2020 dan 2021 dimana sedang terjadi pandemi COVID-19 sehingga hasil penelitian belum bisa diterapkan pada tahun selain tahun penelitian.

Melihat keterbatasan yang ditemukan, dibentuk saran yang dapat diterapkan untuk penelitian yang akan datang, yaitu menggunakan variabel lain dan pengukuran yang berbeda seperti spesialisasi industri, *audit fee*, dan *opinion shopping* sehingga ditemukan variabel lain yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*, dan juga menambah sampel penelitian dengan memperluas sektor perusahaan dan tahun penelitian sehingga dapat ditemukan hasil yang berbeda dengan penelitian ini.

REFERENSI

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144.
- Abedalqader Al-Thuneibat, A., Tawfiq Ibrahim Al Issa, R., & Ata Baker, R. A. (2011). Do audit tenure and firm size contribute to audit quality? Empirical evidence from Jordan. *Managerial Auditing Journal*, 26(4), 317–334.
- Agung, Budi Santoso. (2017). Pengertian, Tutorial, dan Interpretasi Regresi Logistik dengan SPSS. Ditelusuri 27 Maret 2023 pukul 10.18. <https://agungbudisantoso.com>.
- Altman, E. I., & McGough, T. P. (1974). Evaluation of a company as a *going concern*. *Journal of Accountancy*, 138(6), 50–57.
- Amami, I., & Triani, N. N. A. (2021). Pengaruh Audit Delay, Fee Audit, Leverage, Litigasi, Ukuran dan Umur Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going concern*. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 46–56.
- Amrullah, S. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 4(1).
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: An assessment and review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.
- Elqorni, A. (2009). Mengenal Teori Keagenan. *Artikel Di Akses Tanggal*, 26.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro. Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23 (2), 1470, 1494.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2011). SA Seksi 341: Pertimbangan Auditor atas Kemampuan Entitas dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia. Ditelusuri 7 Februari 2023 pukul 11:34. <https://alengwee.files.wordpress.com/2011/10/sa-seksi-341.pdf>



- Indonesia, I. A. (2015). PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan—edisi revisi 2015. *Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo*.
- Indonesia, I. A. P. (2011). Prinsip Etika Profesi Ikatan Akuntan Publik Indonesia. *Jakarta: IAPI*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Lennox, Clive S. 2002. Going-concern Opinions in Failing Companies: Auditor Independence and Opinion Shopping.
- Muawanah, A. (n.d.). *PENGARUH AUDIT TENURE, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, REPUTASI KAP, OPINION SHOPPING, DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019)*.
- Mutchler, J. F. (1985). A multivariate analysis of the auditor's going-concern opinion decision. *Journal of Accounting Research*, 668–682.
- PwC Mine 2020: 40 perusahaan pertambangan terbesar dunia tangguh hadapi COVID-19, namun harus beradaptasi dengan risiko yang lebih luas. Diakses 23 Januari 2023 pukul 14.47. <https://www.pwc.com/id/en/media-centre/press-release/2020/indonesian/mine-2020.html>
- Simamora, R. A., & Hendarjatno, H. (2019). The effects of audit client tenure, audit lag, opinion shopping, liquidity ratio, and leverage to the *going concern* audit opinion. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 145–156. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0038>
- Simamora, Rahmat Akbar, And Hendarjatno Hendarjatno. 2019. “The Effects Of Audit Client Tenure, Audit Lag, Opinion Shopping, Liquidity Ratio, And Leverage To The Going Concern Audit Opinion.” *Asian Journal Of Accounting Research* 4 (1): 145–56.
- Syahputra, F., & Rizal Yahya, M. (2017). PENGARUH AUDIT TENURE, AUDIT DELAY, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA DAN OPINION SHOPPING TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(3), 1.
- Tandungan, D., & Mertha, I. M. (2016). Pengaruh komite audit, ukuran perusahaan, audit tenure, dan reputasi KAP terhadap opini audit *going concern*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 45–71.
- Wulandari, S. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit *Going concern*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), 531–558.
- Yanuariska, M. D., & Ardiati, A. Y. (2018). Pengaruh Kondisi Keuangan, Audit Tenure, dan Ukuran KAP terhadap Opini Audit *Going concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 7(2), 117. <https://doi.org/10.30588/jmp.v7i2.361>
- Yaqin, M. A., & Sari, M. M. R. (2015). Pengaruh Faktor Keuangan dan non Keuangan pada opini audit *going concern*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(2), 500–514.